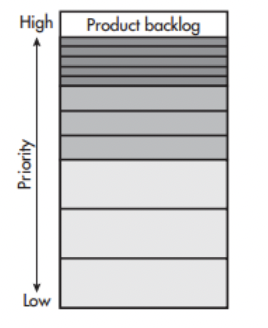
*Product Backlog*

Merupakan sebuah daftar item yang diperlukan pada produk dan merupakan sumber dari persyaratan yang dibutuhkan untuk membuat sebuah produk. Produk backlog harus dilakukan dan sudah disusun berdasarkan prioritas tertentu. Item tersebut bisa berupa hasil dari eksplorasi kebutuhan pelanggan, deskripsi secara functional dan non functional dan hal-hal yang diperlukan untuk merilis sebuah produk jadi . Backlog yang akan dibuat harus terdiri dari 4 kategori, yaitu :

* *Detailed Appropriately*

Backlog yang ingin dibuat, haruslah dijelaskan sedetail-detailnya. Seperti pada Gambar 1, produk dengan detail yang tinggi, dijelaskan lebih detail. Produk yang mendapatkan prioritas menengah memiliki penjelasan yang agak detail. Sedangkan produk yang rendah prioritasnya mendapat deskripsi yang kurang detail [4]. Hal ini berlangsung terus-menerus hingga produk yang menempati prioritas tinggi selesai dikerjakan, dan digantikan oleh produk dengan prioritas di bawahnya. Penentuan product backlog yang memiliki prioritas tinggi harus dipecah menjadi beberapa bagian kecil, sehingga memudahkan tim untuk membagi pekerjaan sesuai dengan kompetensinya.



* *Estimated*

Produk harus selalu diestimasi. Estimasi biasanya diperkirakan menggunakan poin-poin tertentu ataupun jumlah hari. Dengan mengetahui hal ini, memudahkan untuk memberikan prioritas maupun rencana rilis.

* *Emergent*

Backlog harus selalu dinamis, yang berarti bahwa siap menerima perubahan yang diberikan. Backlog diharapkan selalu mampu untuk berkembang karena isinya selalu berubah berdasarkan kebutuhan pelanggan maupun umpan balik yang didapatkan

* *Prioritized*

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, semua pekerjaan pada backlog harus diberikan priotitas dari yang tertinggi ke terendah. Prioritas tertinggi menandakan bahwa pekerjaan harus segera diselesaikan, dan ketika sudah selesai, pekerjaan harus segera dihapus dari backlog dan digantikan oleh pekerjaan dengan prioritas di bawahnya.